

Volume 4 Nomor 2, September 2022, Halaman 122 - 131

## Peningkatan Pengetahuan Penanganan Emesis Gravidarum Pada Kader Kesehatan Melalui Pemanfaatan Minuman Herbal Jahe

Siska Nurul Abidah<sup>1)</sup>, Hinda Novianti<sup>2)</sup>, Nur Masruroh<sup>3)</sup>, Fariska Zata Amani<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>4</sup>Prodi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: [siskanurul@unusa.ac.id](mailto:siskanurul@unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [noviahinda@unusa.ac.id](mailto:noviahinda@unusa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[masruroh@unusa.ac.id](mailto:masruroh@unusa.ac.id)<sup>3</sup>, [dr.fariska@unusa.ac.id](mailto:dr.fariska@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Mual muntah pada kehamilan berlebih tidak hanya mengancam ibu hamil tetapi juga menyebabkan efek samping pada janin. Kader merupakan seorang yang sukarela sebagai pelaku penggerak masyarakat bukan tenaga profesional tetapi hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum melalui pemanfaatan minuman herbal jahe. Sehingga kader diharapkan dapat memberikan edukasi tersebut kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RW 1 Kelurahan Wonokromo Surabaya dengan melibatkan kader kesehatan sebanyak 23 orang yang dilakukan selama 1 bulan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi menggunakan *power point* dan leaflet tentang penanganan emesis gravidarum pada kader kesehatan melalui pemanfaatan minuman herbal jahe dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dengan menerapkan protokol kesehatan. Sebelum pemberian edukasi, peserta kader kesehatan diberikan pretest dan setelah pemberian edukasi, diberikan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuannya.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ibu kader kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi tentang penanganan emesis gravidarum melalui pemanfaatan minuman herbal jahe, dengan rata-rata skor *pre test* 34,8% sedangkan hasil *post test* nilai rata-rata peserta adalah 91,3% sehingga ada peningkatan pengetahuan kader kesehatan akan manfaat minuman herbal jahe untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil. Sehingga kader kesehatan diharapkan dapat secara mandiri memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

**Kata kunci :** Jahe, Mual Muntah, Kader Kesehatan

### Abstract

Nausea and vomiting in excess not only threatens pregnant women but also causes side effects to the fetus. A Kader is a person who voluntarily acts as a community mobilizer, not a professional but only assists in health services. This community service activity was carried out to increase the knowledge of health kader about handling emesis gravidarum through the use of ginger drinks. So that the kader are expected to provide this education to the community.

This community service was carried out in RW 1, Wonokromo Village, Surabaya, involving 23 health kader, which was carried out for 1 month. This community service activity is carried out by providing education using power points and leaflets about handling emesis gravidarum to health kader through the use of ginger drink using the lecture method, question and answer using health protocols. Before giving education, health kader participants were given a pretest and after giving education, a posttest was given to measure their level of knowledge.

The results of this activity indicate that the health kader mothers have a good level of knowledge after being given education about handling emesis gravidarum through the use of ginger drinks, with an average pre test score of 34.8% while the post test results have an average score of 91, 3 % so that there is an increase in the knowledge of health kader about the benefits of ginger herbal drink to reduce nausea and vomiting in pregnant women. So that health kader are expected to be able to independently provide public health education.

**Keywords :** Ginger, Nausea Vomiting, Health Cadre

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i2.66>

### A. Pendahuluan

Trimester pertama kebanyakan ibu hamil mengalami keluhan mual muntah. Kejadian hyperemesis gravidarum yang dialami oleh ibu hamil di seluruh dunia hampir mencapai 12,5%. Faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengalami mual muntah adalah peningkatan hormon *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG), sensitivitas daya penciuman ibu hamil pada bau dan aroma serta faktor psikologis yang dialami oleh ibu hamil (Gadsby, 2018). Emesis gravidarum yang tidak mendapatkan penanganan dan berkelanjutan sampai jangka panjang tentunya akan mengakibatkan abortus dan pertumbuhan janin terhambat (Hastuti & Afifah, 2019). sehingga hal tersebut harus segera di atasi. Ketidaknyamanan pada trimester pertama kehamilan seperti morning sickness dapat diringankan menggunakan ramuan tradisional seperti minuman herbal jahe untuk meredakan rasa mual (Abidah et al., 2022). Jahe merupakan stimulant aromatic yang kuat, selain itu jahe juga dapat mengatasi perut kembung dan dapat mengatasi rasa mual dengan meningkatkan peristaltik usus karena jahe terbukti memiliki aktivitas

antiemetic (anti mual) (Morvaridzadeh M, Fazelian S, Agah S, Khazdouz M, Rahimlou M, Agh F, 2020).

Mual muntah merupakan kejadian fisiologis yang dialami oleh ibu hamil, tetapi jika tidak di atasi sejak awal maka akan menimbulkan masalah yang dapat meningkatkan angka morbiditas ibu hamil. Kader merupakan tenaga sukarela yang berperan dalam membantu kelancaran dalam pemberian pelayanan kesehatan yang dipilih dari, oleh dan untuk masyarakat (Susanto et al., 2017), sehingga kader merupakan sosok terdekat yang berada di tengah masyarakat yang dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan yang bersifat fisiologis seperti mual muntah yang di alami oleh ibu hamil.

Kader diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat salah satunya adalah informasi terkait morning sickness sehingga ibu hamil dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi morning sickness sehingga peran kader dapat optimal dalam membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kader membutuhkan pelatihan dan peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan tentang berbagai macam pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan oleh kader secara mandiri salah satunya seperti memberikan edukasi kesehatan pada masyarakat. Oleh karena itu, untuk memelihara dan menambah pengetahuan serta kemampuan kader memerlukan peningkatan pengetahuan kader melalui berbagai intervensi, salah satunya yaitu dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan saat ini yang harapannya dapat meningkatkan pengetahuan kader untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil melalui pemanfaatan minuman herbal jahe dimana terapi non farmakologis ini minim akan efek samping, sehingga kader dapat memberikan edukasi tersebut kepada masyarakat.

## **B. Metode**

### **1. Tempat dan waktu kegiatan pengabdian masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di RW 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya selama 1 bulan

### **2. Sasaran Peserta**

Ibu kader di wilayah RW 01 Kelurahan Wonokromo

### 3. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pertama : Persiapan, dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi, perijinan dan FGD kepada ketua RW 1 Kelurahan Wonokromo dan kader kesehatan. Hasil sosialisasi, perijinan dan FGD adalah berupa susunan kegiatan, susunan acara pelaksanaan pengabdian masyarakat, sarpra dan undangan pelaksanaan kegiatan

Tahap kedua : Pelaksanaan, dilakukan dengan memberikan materi tentang emesis gravidarum dan pemanfaatan minuman herbal jahe sebagai alternatif penanganan mual muntah pada ibu hamil. Hasil dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi kegiatan

Tahap ketiga adalah Evaluasi, dilaksanakan dengan menilai peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi berupa hasil analisis pengisian kuesioner

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan akan pemanfaatan terapi alternatif yaitu minuman herbal jahe untuk menurunkan mual dan muntah selain itu untuk mengetahui apakah ada hambatan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan sebagai pendamping ibu hamil meliputi kemampuan komunikasi, kedisiplinan melakukan kunjungan rumah serta kemampuan mensosialisasikan manfaat tanaman toga.

## C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Pre test dan Post Test Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan

Pre Test			Post Test			
Pengetahuan Baik	Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik	Pengetahuan Kurang		
%	N	%	N	%	N	%
34,8	15	65,2	21	91,3	2	8,7

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hasil pre test peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam penanganan emesis gravidarum melalui pemanfaatan minuman herbal jahe sebanyak 8 orang (34,8%) memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan hasil post test peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam penanganan emesis gravidarum melalui pemanfaatan minuman herbal jahe sebanyak 21 orang (91,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan ibu kader kesehatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang penanganan emesis gravidarum melalui pemanfaatan minuman herbal jahe.



Gambar 1. Pembukaan dan Pengisian Pretest

Pada Gambar 1 diatas merupakan sesi pembukaan yang di buka oleh bapak RW 01 Kelurahan Wonokromo.



Gambar 2 Pemberian Edukasi Ke Kader Kesehatan

Pada Gambar 2 diatas merupakan pelaksanaan pemberian edukasi kepada kader kesehatan oleh pemateri tentang manfaat minuman herbal jahe yang dapat menurunkan mual muntah pada ibu hamil. Pada kegiatan ini ibu kader kesehatan sangat antusias dalam mendengarkan, kegiatan berjalan dengan lancar dan partisipasi peserta cukup baik.



Gambar 3 Sesi Tanya Jawab

Pada gambar 3 diatas merupakan sesi tanya jawab setelah diberikan edukasi tentang manfaat minuman herbal jahe yang dapat menurunkan mual muntah pada ibu hamil oleh pemateri, pada sesi ini peserta sangat antusias untuk bertanya dan berdiskusi.



Gambar 4 Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada gambar 4 diatas merupakan sesi foto bersama setelah kegiatan berakhir bersama pemateri, mahasiswa dan para kader kesehatan. Kader kesehatan bukan merupakan tenaga professional tetapi mereka hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Peran dan fungsi kader sebagai pelaku penggerak masyarakat mempunyai tugas dalam pemberian pelayanan kesehatan tetapi bersifat terbatas pada tugas-tugas tertentu yang pernah di ajarkan kepada mereka (Oktiawati, A. Julianti, E. Natalia, 2016). Seorang kader tidak dituntut untuk menyelesaikan semua masalah tetapi diharapkan dapat menyelesaikan masalah secara umum saja. Oleh karena itu seorang kader kesehatan harus diberikan edukasi, dibina, dituntun serta di berikan dukungan oleh pembimbing yang terampil dan berpengalaman (Ika, 2018). Sehingga kader mampu sebagai motivator, penyuluh dan mampu berkoordinasi dalam memberikan layanan kesehatan (Fino susanto, 2017).

Peningkatan pengetahuan pada kader dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada kader. Pemberdayaan kader melalui pelatihan dengan metode pemberian ceramah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan (Adistie F, Lumbantobing, V.B dan Maryam, 2018). Hal ini juga didukung oleh (Nuhidayah, I., Hidayati, N. O., dan Nuraeni, 2019) bahwa pemberdayaan kader dengan metode ceramah, *small grup discussion* dan stimulasi dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang posyandu dan materi terkait deteksi gizi buruk, ISPA dan konseling KB.

Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk pemberian edukasi kepada kader kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum untuk mengikutsertakan peran kader kesehatan dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil yang menghadapi ketidaknyamanan selama kehamilan seperti mual muntah sehingga kader kesehatan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil akan manfaat minuman herbal jahe yang minim efek samping sebagai alternative penanganan mual muntah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ding M, Leach M, 2013) bahwa jahe merupakan pengobatan yang aman dan efektif untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil.

Jahe mempunyai keunggulan salah satunya yaitu memiliki kandungan minyak atsiri yang dapat menimbulkan efek segar dan dapat memblokir reflek muntah, selain itu jahe mengandung gingerol yang berkhasiat dalam melancarkan aliran darah serta membuat syaraf menjadi rileks. Sehingga hasil yang didapatkan ketegangan bisa menurun, kepala menjadi segar dan mual muntah akan menurun (Koswara, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abidah et al., tahun 2022 mengatakan bahwa minuman herbal jahe yang diberikan kepada ibu hamil trimester pertama dapat menurunkan tingkat hyperemesis gravidarum sehingga ibu hamil tidak mengalami mual muntah yang berlebihan. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yanuaringsih GP, Nasution AS, 2020) Mengatakan bahwa pemberian rebusan jahe efektif dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama.

#### **D. Kesimpulan**

Pengetahuan kader kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum melalui pemanfaatan minuman herbal jahe menunjukkan peningkatan pengetahuan, sehingga kader dapat berkontribusi dalam membantu petugas kesehatan dalam menurunkan ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester pertama salahsatunya yaitu kejadian mual muntah di awal kehamilan, sehingga selesai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini kader kesehatan dapat memberikan edukasi ke masyarakat khususnya ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan menggunakan terapi alternatif yaitu minuman herbal jahe.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, S. N., Anggraini, F. D., Nisa', F., & Hasina, S. N. (2022). The Effect of Ginger Herbal Drink on Hyperemesis Gravidarum in the First Trimester Pregnant Women. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 64–68. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7955>
- Adistie F, Lumbantobing, V.B dan Maryam, N. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2).
- Andy Dikson P.Tse, Agung Suprojo, dan I. A. (2017). Peran Kader Posyandu terhadap Pembangunan kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Anne Rufaridah, Yelly Herien, E. M. (2019). Pengaruh Seduhan Zingiber



- Officinale (Jahe) terhadap penurunan emesis gravidarum. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1).
- Ding M, Leach M, B. H. (2013). The effectiveness and safety of ginger for pregnancy-induced nausea and vomiting: A systematic review. *Women and Birth*, 26(1).
- Emami-Sahebi A, Elyasi F, Yazdani-Charati J, S. Z. (2018). Psychological interventions for nausea and vomiting of pregnancy: A systematic review. *Taiwan J Obstet Gynecol*, 57(5).
- Fino susanto, M. claramita dan S. H. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat bintang. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal Of Community Medicine and Public Health)*., 33(1).
- Gadsby, R. et al. (2018). Nausea and vomiting of pregnancy and resource implications: the NVP Impack Study. *British Journal of General Practice*.
- Hamariyana., Syamsianah A., dan W. E. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Dengan Ketrampilan Kader Dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1).
- Hastuti, A. R., & Afifah, D. N. (2019). *Journal Of Nutrition College*, 3(1), 2012.
- Ika, T. (2018). Kinerja kesehatan dalam pelaksanaan posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Koswara. (2017). *Jahe rimpang dengan sejuta khasiat*. Ebook pangan.
- Morvaridzadeh M, Fazelian S, Agah S, Khazdouz M, Rahimlou M, Agh F, et al. (2020). Effect of ginger (Zingiber officinale) on inflammatory markers: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Cytokine*.
- Notoatmodjo. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nuhidayah, I., Hidayati, N. O., dan Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan. Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Oktiawati, A. Julianti, E. Natalia, R. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Bagi Tenaga Kesehatan, Mahasiswa Kesehatan, dan Kader Posyandu*. Nuha Medika.
- Palatty PL, Haniadka R, Valder B, Arora R, B. M. (2013). Ginger in the Prevention of Nausea and Vomiting: A Review. *Crit Rev Food Sci Nutr*, 53(7).
- Prastika, C. E., Pitriani, R., Kebidanan, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Pekanbaru, H. (2021). Pemberian Rebusan Jahe Untuk Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I. *Jurnal Kebidanan Terkini ( Current Midwifery Journal )*, 1, 62–69.
- Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintang Role of posyandu cadres in empowering

the community of Bintan. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(1), 13–18.

Yanuaringsih GP, Nasution AS, A. S. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama. *Wind Heal J Kesehat*, 3(2).